

## BAB III METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup>

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian untuk menemukan realitas apa yang terjadi mengenai masalah tertentu yakni yang berhubungan dengan dengan implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa tunagrahita ringan kelas VII SMPLB. Umumnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena dengan pendekatan deskriptif kualitatif penelitian lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>3</sup> Dengan demikian, penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data yang ada di SLBN Cendono Dawe Kudus khususnya tentang implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa tuna grahita ringan kelas VII SMPLB.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist.<sup>4</sup>

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengemukakan data yang telah diperoleh dalam bentuk

---

<sup>1</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009). 3.

<sup>2</sup> Marzuki, Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial, Ekonisia, Yogyakarta, 2005. 14.

<sup>3</sup> Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001. 5.

<sup>4</sup> Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012. 28.

deskripsi atau narasi dan uraian secara detail tentang tema yang akan dibahas.<sup>5</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkret tentang Implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa tunagrahita ringan kelas VII SMPLB di SLBN Cendono Kudus.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian dilakukan di SLBN Cendono Kudus yang secara geografis terletak di desa Cendono kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Alasan peneliti memilih SLBN Cendono Kudus, karena sekolah ini sebagai salah satu sekolah untuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) terbaik di Kudus, sehingga memiliki sistem pendidikan yang baik di setiap jenjangnya. Segala sarana dan prasarananya pun memadai untuk mendukung proses kegiatan pendidikan baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Belum lagi, para pengajar atau guru khusus yang profesional di setiap divisi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).

Selain itu, peneliti memilih SLB Negeri Cendono Kudus sebagai lokasi penelitian dikarenakan sekolah tersebut adalah sekolah yang bernuansa Islam, sehingga sangat menunjang terlaksananya *hidden kurikulum* khususnya dalam kegiatan keagamaan. Untuk itulah peneliti ingin mengetahui implementasi dan efektivitas *hidden curriculum* apa yang telah diterapkan di SLBN Cendono Kudus.

## **C. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini Subyek penelitian atau informan data yaitu:

1. Kepala Sekolah

---

<sup>5</sup> Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif, Universitas Muhammadiyah Malang Press, Malang, 2004. 70.

2. Wakabid. Kurikulum
3. Wakabid. Kesiswaan
4. Guru Kelas
5. Guru PAI
6. Siswa kelas VII C SMPLB.

#### D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat ukur, alat pengambil data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>6</sup>

Dalam menentukan informan, maka peneliti menggunakan pengambilan sampel berdasarkan pada teknik *purposive*, yaitu peneliti menetapkan informan kunci: kepala sekolah, wakabid kurikulum, wakabid kesiswaan, guru kelas, guru PAI, siswa, serta pihak lain yang terkait implementasi *hidden curriculum* di SLBN Cendono Kudus. Teknik *purposif* ini digunakan untuk menyeleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam. Dari informan ini kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh. Selain itu, dengan teknik ini akan di dapat data yang terus menerus, akurat, lengkap, dan mendalam.<sup>7</sup>

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data tambahan atau pendukung yang digunakan peneliti untuk membantu dalam penelitian seperti dokumen, arsip, foto-foto, serta beberapa sumber data dari buku.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain:

##### 1. Observasi

Metode observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik

---

<sup>6</sup> Syaifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001). 216.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 120.

secara langsung maupun tidak langsung.<sup>8</sup> Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu hasil observasi harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah.<sup>9</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti datang ke tempat lokasi tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Dengan partisipasi pasif ini, dapat diamati setiap kegiatan di SLBN Cendono Dawe Kudus untuk mendapatkan data tentang letak geografis dan keadaan umum SLBN Cendono Dawe Kudus, keadaan ruang belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, mengamati sarana dan prasarana, observasi terhadap pelaksanaan implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa tunagrahita ringan kelas VII SMPLB di SLBN Cendono Kudus.

Pengamatan yang peneliti gunakan adalah pengamatan terstruktur, artinya peneliti telah mengetahui aspek yang akan diamati yang relevan dengan masalah serta tujuan penelitian dengan mempersiapkan terlebih dahulu secara sistematis terhadap hal-hal yang akan dihadapi, sehingga observasi dapat terkontrol dan relevan dengan masalah yang diteliti.

## 2. Interview (Wawancara)

Metode wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.<sup>10</sup>

Menurut Ridwan, bahwa wawancara berdasarkan sifat pertanyaannya terbagi menjadi tiga:

### a. Wawancara terpimpin (*Guided Interview*)

Wawancara ini bersifat tekstualis, artinya peneliti membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum

---

<sup>8</sup> Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2011). 168.

<sup>9</sup> S. Nasution, Metode Research (Penelitian Ilmiah), (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003). 107.

<sup>10</sup> Mahmud, Op.Cit. 173.

dilakukannya wawancara. Pada saat wawancara peneliti membaca daftar pertanyaan tersebut kemudian diceklis apabila telah ditanyakan.

b. Wawancara tidak terpimpin (*unguided interview*)

Wawancara ini diperuntukan bagi yang sudah terbiasa mengajukan pertanyaan dengan siapa saja, sehingga tidak membutuhkan daftar pertanyaan.

c. Wawancara bebas terpimpin (*controlled interview*)

Wawancara ini dilakukan dengan membaca pertanyaan yang telah dibuat sambil menanyakan lebih dalam untuk mendapatkan data penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara untuk menggali informasi mengenai implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa tunagrahita ringan kelas VII SMPLB. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara bebas terpimpin (*controlled interview*).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>11</sup>

Metode dokumentasi ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejarah berdirinya SLBN Cendono, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, srtuktur organisasi, keadaan guru dan karyawan serta keadaan peserta didik SLBN Cendono Dawe Kudus.

## F. Sampling Informan

Dalam penelitian kualitatif, pengambilan dan penentuan sampel informan menggunakan teknik sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan

---

<sup>11</sup> *Ibid.* 183.

sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.<sup>12</sup>

Adapun teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *non probability sampling* yakni teknik pengambilan sampel informan yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk di pilih menjadi anggota sampel.

Dalam penelitian kualitatif, salah satu teknik *non probability sampling* adalah *purposive sampling* atau informasi dari berbagai macam sumber dengan tujuan untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Selain itu peneliti menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul, maka dalam penelitian kualitatif ini tidak ada sampel bertujuan *purposive sampling*.

Sampel bertujuan dapat diketahui dari ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Rancangan sampel yang muncul: sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
2. Pemilihan sampel secara berurutan: tujuan memperoleh variasi sebanyak banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satu sampel dilakukan jika satunya sebelumnya sudah di jaring dan dianalisis
3. Penyelesaikan berkelanjutan dari sampel: pada mulaya setiap setiap sampel sama gunanya. Namun, sudah semakin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja, akan ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian.
4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pada pengulangan: pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan jika sudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus di hentikan.<sup>13</sup>

Keputusan tentang penentuan sampel, besarnya dan strategi sampling pada dasarnya bergantung pada penetapan satuan kajian. Bila perorangan sudah ditetapkan sebagai satuan kajian maka pengumpulan data dipusatkan disekitarnya. Bahan yang dikumpulkan adalah apa yang terjadi dalam kegiatan, apa

---

<sup>12</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009). 217.

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 224

yang mempengaruhinya, bagaimana sikapnya dan semacamnya. Adapun satuan kajian dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita ringan kelas VII SMPLB di SLBN Cendono Kudus.

## G. Pengujian Keabsahan Data

Di dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu, kemungkinan akan terjadi *going native* dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Maka untuk menghindari terjadinya hal tersebut, disarankan untuk adanya pengujian keabsahan data. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, meliputi: kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas.<sup>14</sup>

### 1. Kredibilitas

Kredibilitas adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dengan penelitian yang dilakukan. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian.<sup>15</sup> Untuk mencapai kredibilitas dalam penelitian ini, yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.<sup>16</sup> Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan pun belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Lamanya perpanjangan pengamatan ini dilakukan, sangat bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.
- b. Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.<sup>17</sup> Meningkatkan ketekunan itu ibarat mengecek kembali apakah data yang kita peroleh di lapangan sudah benar atau belum. Ini peneliti lakukan dengan terus menggali

---

<sup>14</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 366.

<sup>15</sup> Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, (Bandung: Tarsito, 2002), 105.

<sup>16</sup> *Op.cit.* 369.

<sup>17</sup> *Ibid.* 370.

informasi melalui buku, hasil penelitian, atau dokumentasi-dokumentasi lainnya yang terkait dengan temuan yang diteliti.

- c. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>18</sup> Adapun triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber data peneliti lakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Jadi tidak hanya dari kepala sekolahnya saja misalnya, tetapi juga dari guru, bahkan siswa. Kemudian triangulasi teknik pengumpulan data, ini peneliti lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya, peneliti pada awalnya memperoleh data dari hasil wawancara, data tersebut peneliti cek kembali kebenarannya melalui observasi ataupun dokumentasi.

## 2. Dependabilitas

Dependabilitas adalah upaya yang dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>19</sup> Upaya ini dilakukan agar data tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, dan agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## 3. Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas mirip dengan dependabilitas, sehingga pengujiannya dilakukan secara bersamaan. Dalam penelitian ini, kegiatan konfirmabilitas dilakukan bersamaan dengan dependabilitas. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan.<sup>20</sup> Dalam proses ini peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti: catatan lapangan tentang implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa tunagrahita ringan, efektivitas *hidden curriculum* dalam

---

<sup>18</sup> *Ibid.* 372.

<sup>19</sup> *Ibid.* 377.

<sup>20</sup> *Ibid.* 377.



pembentukan perilaku keagamaan siswa tunagrahita ringan kelas VII SMPLB di SLBN Cendono Kudus, kumpulan hasil wawancara, kumpulan hasil observasi, hasil gambar yang pernah diambil, dan dokumen-dokumen lainnya selama proses penelitian.

#### 4. Transferabilitas

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.<sup>21</sup> Jadi, upaya ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan hasil penelitian baik yang dilakukan di SLBN Cendono Kudus dapat ditransformasikan atau dialihkan ke latar penelitian yang lain. Oleh karena itu, di sini peneliti berupaya mencari dan mengumpulkan tentang kesamaan konteks yang berhubungan dengan penelitian ini yakni tentang implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa tunagrahita ringan kelas VII SMPLB di SLBN Cendono Dawe Kudus.

### H. Teknik Analisis Data

Adapun setelah data-data terkumpul, selanjutnya disusun secara sistematis dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid.* 378.

<sup>22</sup> *Ibid.* 338.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

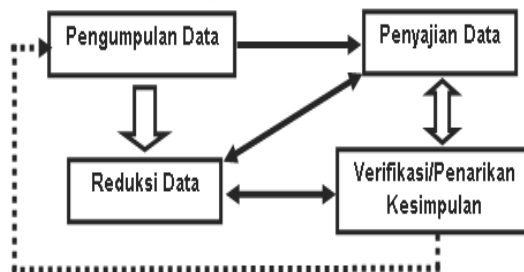
Pada tahap ini, data dari hasil proses reduksi data akan dikumpulkan, kemudian disusun dengan cara naratif dan sistematis. Hal ini dilakukan untuk memahami fenomena apa yang sedang terjadi mengenai implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa tunagrahita ringan kelas VII SMPLB di SLBN Cendono Dawe Kudus.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Conslutiondrawing and verifikation*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.<sup>23</sup>

Tahapan ini merupakan penarikan kesimpulan dari hasil analisis penyajian data yang merupakan jawaban dari fokus penelitian yaitu berkenaan implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa tunagrahita ringan kelas VII SMPLB di SLBN Cendono Dawe Kudus, baik dari aspek konsep manajemen, penerapannya serta faktor yang menjadi pembeda dengan sekolah lainnya.

**Gambar 3.1.**  
**Teknik Analisis Data**



<sup>23</sup> *Ibid.* 345.